

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 merupakan penyakit gangguan pernapasan yang disebabkan virus SARS-COV-2, dimana virus terdeteksi pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, Cina (Wang *et al.*, 2020). Dengan meningkatnya jumlah kasus di seluruh dunia, pada 30 Januari 2020 WHO resmi menyatakan pandemi COVID-19 sebagai darurat kesehatan internasional (WHO, 2020a). Pada tanggal 11 Maret 2020, jumlah pasien yang terinfeksi COVID-19 sekitar lebih dari 118.000 kasus umum dan 4.291 orang yang meninggal di 114 negara (WHO, 2020b). Infeksi SARS-COV-2 memiliki gejala yang bervariasi, mulai dari gangguan pernapasan yang ringan, berat hingga kritis yang menyebabkan kematian (Taleghani & Taghipour, 2021).

Penyebaran wabah COVID-19 di Asia Tenggara terjadi pada tanggal 13 Januari 2020 (Joob & Wiwanitkit, 2020). Data WHO menyatakan pada awal bulan Juli 2022, Indonesia menempati peringkat pertama dalam jumlah kasus COVID-19 terbanyak se-ASEAN yaitu 6 juta jiwa (WHO, 2022a). Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia memberlakukan pencegahan COVID-19 seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar, *social distancing* (minimal 2 meter), menghindari kerumunan, mencuci tangan, dan memakai masker (Isbaniah, Saputro, *et al.*, 2020). Implementasi kebijakan ini memiliki beberapa hambatan dalam kehidupan masyarakat seperti sulitnya bersosialisasi, kehilangan pekerjaan, dan pelaksanaan

pendidikan secara *online* (Ahmed *et al.*, 2020). Faktor tersebut mempertegas bahwa kondisi pandemi COVID-19 akan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat.

World Health Organization mengartikan kualitas hidup sebagai persepsi individu tentang kehidupan yang mencakup tempat tinggal, kultur budaya, harapan, standar, tujuan, dan perhatian (*The WHOQOL Group*, 1995). Pengukuran kualitas hidup terdiri dari empat aspek yaitu aspek hubungan sosial, psikologis, aktivitas fisik, dan lingkungan (*The WHOQOL Group*, 1998). Pandemi COVID-19 berdampak besar terhadap kesehatan psikologis seseorang berupa stres, kecemasan, dan depresi (Taleghani & Taghipour, 2021). Masyarakat menyadari akan pentingnya melakukan aktivitas fisik demi pola hidup sehat. Pada aspek sosial dilaporkan bahwa masyarakat mulai meminimalisir pertemuan tatap muka langsung dan menggantinya dengan melakukan secara *online* (Z. D. Ulfa & Mikdar, 2020). Kondisi lingkungan pandemi COVID-19 menunjukkan pengurangan polusi udara (Purwahita *et al.*, 2021). Pandemi COVID-19 memiliki pengaruh yang berbeda pada tiap aspek kehidupan. Hal ini terutama pada sikap individu dalam menanggapi situasi yang dialami.

Kualitas hidup individu dipengaruhi oleh faktor demografi diantaranya jenis kelamin, penghasilan, tingkat pendidikan, kebiasaan merokok, dan usia. Sebuah penelitian menyatakan bahwa perempuan cenderung tidak mengalami masalah kesehatan jiwa dibandingkan laki-laki. Selain itu, pekerja buruh dan wiraswasta kurang beresiko mengalami kesehatan mental dibandingkan mereka yang bekerja sebagai guru/dosen/PNS/tentara (Wahyuhadi *et al.*, 2022). Penelitian lain melaporkan bahwa kualitas hidup publik selama pandemi COVID-19 menunjukkan

hasil yang baik. Publik lebih cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan saat pandemi COVID-19 (Paramita, 2022). Pandemi COVID-19 juga mempengaruhi sektor kesehatan, dimana sistem kesehatan harus beradaptasi di berbagai kondisi (Suryaningtyas *et al.*, 2020). Hal ini, berdampak pula pada tenaga kesehatan yang memiliki beban kerja berlebih akibat peningkatan kasus COVID-19 (Dubey *et al.*, 2020). Kondisi lingkungan kerja tenaga kesehatan, mereka merasa tidak nyaman dikarenakan waktu kerja dan beban pekerjaan yang berlebih selama pandemi COVID-19 (Kusumaningsih *et al.*, 2020). Beban kerja tenaga kesehatan yang melebihi batas kemampuan tanpa adanya istirahat dapat menimbulkan stres dan memengaruhi kinerja mereka (Hakman *et al.*, 2021). Sehingga selama pandemi COVID-19, tenaga kesehatan mengalami beban kerja serta tekanan psikologis sehingga mempengaruhi kualitas hidup mereka.

Pentingnya menjaga kualitas hidup dapat dimulai dari pemanfaatan waktu yang baik dalam melakukan aktivitas fisik dan istirahat. Kegiatan fisik yang berat dapat menimbulkan kelelahan sehingga diperlukannya istirahat untuk mengembalikan energi yang telah hilang agar dapat melakukan aktivitas kembali (Iqbal, 2017). Dimana hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Naba' ayat 9-11 yang artinya "dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat, dan Kami menjadikan malam sebagai pakaian, dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan". Pada ayat tersebut Allah telah menjelaskan bahwa malam merupakan waktu untuk istirahat dari berbagai kegiatan duniawi, sedangkan siang merupakan waktu untuk bekerja, belajar, dan aktivitas lain (I. Arifin *et al.*, 2021). Sehingga pemanfaatan waktu yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup terutama dalam aktivitas fisik.

Penelitian terkait dampak COVID-19 serta pengaruhnya terhadap kualitas hidup masyarakat maupun tenaga kesehatan sudah banyak dilakukan di Indonesia. Namun demikian, sebagian besar penelitian hanya berfokus kepada aspek psikologis saja sedangkan aspek lingkungan, hubungan sosial, dan aktivitas fisik publik dan tenaga kesehatan tidak banyak dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas hidup baik publik dan tenaga kesehatan pada saat pandemi COVID-19.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kualitas hidup publik pada masa pandemi COVID-19 dan faktor apa saja yang mempengaruhinya?
2. Bagaimana gambaran kualitas hidup tenaga kesehatan pada masa pandemi COVID-19 dan faktor apa saja yang mempengaruhinya?
3. Bagaimana perbedaan kualitas hidup publik dan tenaga kesehatan pada masa pandemi COVID-19?

C. Tujuan

1. Mengetahui gambaran kualitas hidup publik pada masa pandemi COVID-19 dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.
2. Mengetahui gambaran kualitas hidup tenaga kesehatan pada masa pandemi COVID-19 dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.
3. Mengetahui perbedaan kualitas hidup publik dan tenaga kesehatan pada masa pandemi COVID-19.

D. Manfaat

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi terkait penanganan COVID-19 dan digunakan sebagai *evidence* untuk memperkuat teori sebelumnya terkait kualitas hidup publik di era pandemi COVID-19.

2. Praktis

a) Responden

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan dan sumber data bagi responden baik tenaga kesehatan ataupun masyarakat umum dalam memahami kualitas hidup publik selama pandemi COVID-19. Serta diharapkan memberi gambaran kepada responden tentang kualitas hidup publik selama pandemi COVID-19.

b) Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman terkait kualitas hidup publik selama pandemi COVID-19 berlangsung. Serta dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk pengembangan model serta instrument dipenelitian berikutnya baik pada kasus pandemi yang sama ataupun berbeda.